

Implementasi Proyek EMANHOT (Edukasi Menanam Hortikultura) untuk Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Winduhaji

Implementation of the EMANHOT Project (Horticulture Planting Education) to Foster Environmental Awareness Among Students in Grade 1 at SD Negeri 1 Winduhaji

Eva Putri Puspitasari^{1*}, Fanisa Salsabilla², Farid Al Pajri³

^{1,2,3}Universitas Kuningan, Indonesia

Korespondensi penulis : evaputripus@gmail.com*

Article History:

Received: April 15, 2025;

Revised: April 29, 2025;

Accepted: Mei 14, 2025;

Published: Mei 16, 2025;

Keywords: Contextual Learning, Education in Planting, Projects.

Abstract: The EMANHOT programme (Education in Horticultural Planting) aims to instil environmental awareness in grade 1 students of Winduhaji State Elementary School 1 through a contextual and project-based learning approach. The method used is descriptive qualitative, with the research subjects being 45 students from classes 1A and 1B. Activities range from initial education about the benefits of plants, direct planting practices, to monitoring and reflection. The results show a significant increase in student involvement in caring for the plants, as well as the development of character values such as responsibility, cooperation, and environmental concern. Students became more active in watering the plants, naming their plants, and engaging their parents in planting at home. This project also creates an educational green space at school and has the potential to be integrated with local content as well as the Strengthening the Profile of Pancasila Students Project (P5).

Abstrak

Program EMANHOT (Edukasi Menanam Hortikultura) bertujuan menanamkan kepedulian lingkungan kepada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Winduhaji melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, subjek penelitian yaitu 45 siswa kelas 1A dan 1B. Kegiatan dilakukan mulai dari edukasi awal tentang manfaat tanaman, praktik menanam langsung, hingga monitoring dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada keterlibatan siswa dalam menjaga tanaman serta tumbuhnya nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan peduli lingkungan. Siswa menjadi lebih aktif menyiram tanaman, memberi nama pada tanamannya, dan melibatkan orang tua untuk menanam di rumah. Proyek ini juga menciptakan ruang hijau edukatif di sekolah dan berpotensi dijadikan program yang terintegrasi dengan muatan lokal serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Kata Kunci: Proyek, Edukasi Menanam, Pembelajaran Kontekstual.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan anak sejak dini, termasuk dalam mengenalkan pentingnya menjaga lingkungan melalui aktivitas sederhana seperti menanam. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas awal SD belum banyak dikenalkan pada kegiatan bercocok tanam. Menurut Prasetyo (2021), kurangnya aktivitas langsung di luar kelas menyebabkan minimnya empati anak terhadap alam dan lingkungan sekitar.

Observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 1 Winduhaji memperlihatkan bahwa siswa kelas 1A dan 1B belum memiliki pengalaman atau keterampilan dasar dalam menanam. Mereka jarang berinteraksi dengan alam dan belum terbiasa merawat tanaman. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual agar siswa dapat belajar dari pengalaman nyata yang bermakna (Ramdani & Wibowo, 2023).

Sebagai solusi, dirancanglah program EMANHOT (Edukasi Menanam Hortikultura) yang bertujuan menanamkan keterampilan dan sikap peduli lingkungan melalui praktik langsung menanam tanaman hortikultura. Kegiatan ini mengacu pada pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dan kontekstual, di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab dan kepedulian (Lestari & Wibowo, 2022; Rahmawati, 2022).

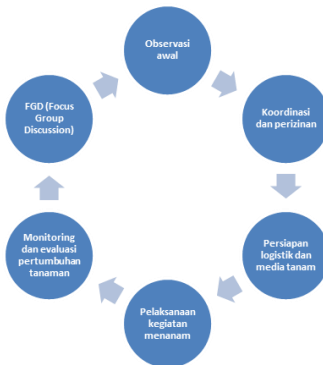
Melalui program ini, siswa diajak memahami proses menanam secara menyenangkan, sambil membangun keterampilan motorik halus, kerja sama, dan rasa ingin tahu. Pembelajaran aktif dan kolaboratif seperti ini telah terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama di jenjang pendidikan dasar (Widodo & Ningsih, 2024; Yulianti, 2019). EMANHOT diharapkan dapat menjadi bagian dari pendidikan karakter dan pembelajaran tematik terpadu yang relevan dengan kehidupan nyata anak.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan EMANHOT (Edukasi Menanam Hortikultura) adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan siswa, guru, dan kepala sekolah di SD Negeri 1 Winduhaji, Kabupaten Kuningan. Kegiatan dilaksanakan pada Maret–April 2025 dengan subjek sebanyak 45 siswa kelas 1A dan 1B. Rangkaian kegiatan diawali dengan observasi awal, dilanjutkan dengan koordinasi dan perizinan bersama pihak sekolah, kemudian persiapan logistik seperti polybag, tanah, dan bibit tanaman hortikultura. Siswa diajak menanam langsung di lingkungan sekolah dan memantau pertumbuhan tanaman mereka setiap hari.

Kegiatan ini mengacu pada prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan keterlibatan emosional dan pengalaman nyata dalam proses belajar (Yunita, 2021), serta sejalan dengan pandangan Kurniasih dan Darmawan (2019) bahwa pembelajaran berbasis alam dapat menumbuhkan empati lingkungan sejak dini. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat pendidikan karakter apabila dirancang dengan melibatkan semua pihak,

termasuk orang tua (Fitriani & Susanto, 2020).



Gambar 1. Diagram Tahapan Pelaksanaan

3. HASIL

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Winduhaji, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas 1A dan 1B belum memiliki keterampilan dasar dalam kegiatan menanam. Minimnya interaksi dengan alam serta kurangnya kegiatan luar ruang menyebabkan rendahnya kepedulian mereka terhadap lingkungan. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa siswa jarang diajak berkegiatan di luar kelas dan belum pernah menanam sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pembelajaran berbasis lingkungan yang mampu menumbuhkan kesadaran dan karakter peduli terhadap alam (Ramdani & Wibowo, 2023).

Kegiatan EMANHOT (Edukasi Menanam Hortikultura) dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Edukasi diawali dengan penjelasan di kelas tentang manfaat menanam dan cara merawat tanaman hortikultura, lalu siswa diajak praktik langsung menanam bayam dan kangkung menggunakan media polybag. Siswa mengikuti tahapan mengisi polybag, menanam bibit, menyiram, dan meletakkannya di tempat yang terkena sinar matahari. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, siswa juga diajak menyanyikan lagu bertema lingkungan. Pendekatan kontekstual dan multisensori ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak (Yulianti, 2019).

Setelah menanam, siswa diminta merawat tanaman mereka setiap hari dengan pendampingan guru. Hasil monitoring menunjukkan adanya perubahan positif: siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan mulai menunjukkan minat terhadap berkebun. Bahkan beberapa siswa mulai menanam di rumah bersama orang tua. Pembelajaran berbasis proyek seperti ini terbukti mampu menumbuhkan nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian lingkungan (Lestari & Wibowo, 2022; Rahmawati, 2022).

Melihat dampak positifnya, sekolah berkomitmen untuk menjadikan kegiatan EMANHOT sebagai program yang terintegrasi dengan pembelajaran muatan lokal dan proyek P5. Program ini mendukung prinsip pembelajaran kontekstual dan berkelanjutan yang berdampak jangka panjang terhadap kebiasaan hidup sehat dan peduli lingkungan (Widodo & Ningsih, 2024; Sari & Wulandari, 2020).

4. DISKUSI

Kegiatan EMANHOT berhasil mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dan pembelajaran kontekstual. Siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi mengalami langsung proses menanam mulai dari menyiapkan tanah, menanam bibit, menyiram, hingga merawat tanaman. Pembelajaran ini mengaktifkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara menyeluruh. Yunita (2021) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual melalui pengalaman nyata membuat pengetahuan lebih bermakna dan bertahan lama. Dalam konteks ini, pengalaman langsung membantu siswa memahami pentingnya tanaman dan ekosistem dengan cara menyenangkan.

Dari hasil observasi guru, terjadi perubahan perilaku siswa. Anak yang semula pasif menjadi lebih aktif, antusias menyiram tanaman, memberi nama pada tanaman mereka, dan memperhatikan pertumbuhan setiap hari. Ramdani dan Wibowo (2023) menekankan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan efektif membentuk karakter peduli melalui pembiasaan. Keterlibatan guru, kepala sekolah, dan orang tua sangat signifikan. Wulandari dan Puspitasari (2021) menjelaskan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan fondasi keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini.

Dukungan sekolah menjadikan kegiatan ini bagian dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dengan efek transfer positif ke rumah. Orang tua melaporkan bahwa anak mulai berkebun di rumah dan menjaga lingkungan. Ini sejalan dengan temuan Oktaviani & Pramudito (2022) bahwa keterlibatan keluarga memperkuat nilai yang ditanamkan di sekolah. Guru berkomitmen menjadikan EMANHOT sebagai program tahunan yang terintegrasi dengan muatan lokal. Selain mendukung pembelajaran, proyek ini juga menciptakan ruang hijau sekolah sebagai media belajar berkelanjutan (Sari & Nugraheni, 2023).

Secara teori, kegiatan ini mencerminkan pandangan Vygotsky tentang pembelajaran sosial, yakni efektif saat anak terlibat dalam aktivitas bermakna bersama orang lain. Lestari dan Wibowo (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek

dalam konteks P5 membantu siswa mengembangkan kerja sama, berpikir kritis, dan kepedulian sosial. Perubahan sikap siswa pun bertahan setelah kegiatan selesai: mereka berbicara tentang tanaman, mengajak teman menyiram bersama, bahkan membawa tanaman dari rumah. Hal ini menandakan internalisasi nilai, sebagaimana ditegaskan oleh Oktaviani & Pramudito (2022), bahwa nilai peduli lingkungan perlu ditanamkan melalui pengalaman yang menyentuh emosi dan aksi nyata.

Kegiatan ini sudah dilakukan sesuai tahap yang direncanakan dari awal. Gambar berikut adalah jalannya kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2.

Penjelasan dan demonstrasi
dari Tim PPG



Gambar 3.

Siswa membuat media tanam



Gambar 4.

Siswa memasukan media
tanam ke polybag



Gambar 5.

Proses menyiram tanaman



Gambar 6. Refleksi kegiatan bersama siswa

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Proyek EMANHOT (Edukasi Menanam Hortikultura) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek efektif dalam menanamkan nilai karakter serta keterampilan dasar bercocok tanam pada siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung terbukti meningkatkan keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa (Yunita, 2021). Kegiatan ini juga menumbuhkan kepedulian lingkungan yang berkelanjutan, yang tercermin dari kebiasaan baru siswa seperti menyiram tanaman secara mandiri dan mengajak teman untuk ikut menjaga kebun sekolah.

Dari sisi teoritis, temuan ini sejalan dengan pandangan Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran bermakna, serta dukungan Ramdani dan Wibowo (2023) yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan sangat potensial membentuk karakter peduli melalui praktik nyata. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah pentingnya kolaborasi berkelanjutan antara guru, orang tua, dan sekolah dalam mengembangkan program pendidikan karakter berbasis lingkungan, serta integrasi program seperti EMANHOT ke dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara rutin. Penanaman sejak dini melalui pendekatan kontekstual tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang lebih hijau dan edukatif (Sari & Nugraheni, 2023).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat bertajuk Edukasi Menanam Hortikultura

(EMANHOT), yang menjadi bagian dari tugas mata kuliah Proyek Kepemimpinan dalam Program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Winduhaji yang telah berpartisipasi aktif, antusias, dan penuh semangat dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Ibu Wali Kelas 1 SD Negeri 1 Winduhaji atas kerja sama, arahan, dan pendampingannya selama kegiatan berlangsung, yang sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar di lapangan.

Kami juga menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam kepada Kepala Sekolah SD Negeri 1 Winduhaji yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk pelaksanaan program ini. Dukungan dari pihak sekolah sangat berarti bagi keberhasilan program EMANHOT, sekaligus menjadi langkah awal dalam menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didik sejak dini.

DAFTAR REFERENSI

- Fitriani, N., & Susanto, H. (2020). Penerapan pendidikan karakter berbasis lingkungan hidup di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 15–26. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30560>
- Hidayat, R. (2020). Pengaruh kegiatan berkebun terhadap keterampilan sosial anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 12(1), 45–52.
- Kurniasih, R., & Darmawan, A. (2019). Pembelajaran kontekstual untuk menumbuhkan empati lingkungan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 131–140. <https://doi.org/10.17509/paud.v13i2.21656>
- Lestari, D., & Wibowo, H. (2022). Penerapan proyek P5 untuk penguatan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–56.
- Lestari, S. D., & Wibowo, M. E. (2022). Implementasi project-based learning dalam proyek P5 untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 245–252. <https://doi.org/10.29303/jipd.v9i3.4238>
- Maulana, A., Putri, D., & Iskandar, M. (2020). Pengaruh kegiatan berkebun terhadap empati lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Alam*, 12(1), 55–63.
- Oktaviani, F., & Pramudito, A. (2022). Pembelajaran berbasis lingkungan dalam menumbuhkan karakter peduli siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 78–85.
- Prasetyo, A. (2021). Interaksi anak dengan alam di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 78–85.
- Rahmawati, D. (2022). Implementasi metode inkuiri dalam pembelajaran bercocok tanam untuk anak SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(4), 231–240.

- Rahmawati, N. (2022). Model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keterampilan hidup anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 89–98.
- Ramdani, M., & Wibowo, A. (2023). Pembelajaran berbasis lingkungan untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Lingkungan*, 7(1), 12–21.
- Ramdani, R., & Wibowo, H. (2023). Kolaborasi guru dan orang tua dalam pendidikan karakter berbasis proyek lingkungan. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 101–111.
- Sari, D., & Wulandari, E. (2020). Dampak ruang hijau terhadap kesehatan mental anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 113–121.
- Sari, M., & Nugraheni, T. (2023). Membangun kepedulian lingkungan anak melalui program sekolah hijau. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 7(1), 51–60. <https://doi.org/10.24114/jplpb.v7i1.38517>
- Sari, N., & Wulandari, R. (2020). Hubungan lingkungan hijau dengan perkembangan kognitif anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 89–97.
- Widodo, A., & Ningsih, R. (2024). Program edukasi lingkungan berkelanjutan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 6(2), 55–64.
- Widodo, T., & Ningsih, A. (2024). Keberlanjutan program sekolah Adiwiyata dan dampaknya terhadap perilaku lingkungan siswa. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 10(1), 44–53.
- Wulandari, I., & Puspitasari, E. (2021). Strategi kolaboratif guru dan orang tua dalam pendidikan karakter di masa transisi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(2), 87–95. <https://doi.org/10.21009/JPUD.152.10>
- Yulianti, A. (2019). Lingkungan hijau dan kreativitas anak. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 7(1), 34–41.
- Yulianti, T. (2019). Berkebun sebagai media pengembangan kreativitas anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 77–88.
- Yunita, S. (2021). Pembelajaran kontekstual dalam pendidikan dasar: Strategi dan implementasinya. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(3), 122–130.